

**PENGUNAAN MEDIA KARTU POSITIF DAN NEGATIF UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI B PADA MATERI
OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Habib Muda Wari¹, Nalim², Putri Rahadian Dyah Kusumawati³, Muhammad
Maskur Musa⁴

^{1,2,3,4}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat e-mail: putri.rahadian.dyah.kusumawati@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

One of the problems in managing the teaching and learning process of mathematics in SD/MI is the lack of knowledge of SD/MI teachers, as well as the lack of funds and facilities for making and using media and visual aids in learning mathematics. The purpose of this study was to explain the use of positive and negative card media to improve the learning outcomes of VI B students in the material for arithmetic operations at Madrasah Ibtidaiyah. This type of research uses classroom action research (CAR) with a qualitative approach. The results of this study indicate that the use of positive and negative card media in integer arithmetic operations material can increase the enthusiasm of students in the learning process, where student activity begins to increase during the learning process, and can improve student learning outcomes in VI B MIN 4 Sukoharjo in material arithmetic operations. This increase in learning outcomes can be seen through the results of learning evaluations at the end of the teaching and learning process. In cycle I, student learning outcomes were obtained with an average class score of 70.00 and completeness of 55%; 11 students were declared complete and 9 students were declared incomplete. The learning outcomes of cycle II obtained an average class value of 79.50 and a completeness of 70%, there were 14 students declared complete and 6 students declared incomplete. While the learning outcomes in cycle III experienced an increase in the class average value of 89.00 and completeness of 95%, there were 19 students who were declared complete and only 1 student who was declared incomplete. This research can be said to have met the predetermined success indicators, namely $KKM \geq 70$ and classical completeness obtained by more than 85% of all students in class VI B in cycle III, so this research was said to be successful and the cycle was stopped.

Keywords: Positive and Negative Cards, Learning Outcomes, Integer Count Operations

ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam pengelolaan proses belajar mengajar matematika di SD/MI adalah kurangnya pengetahuan para guru SD/MI, serta kurangnya dana dan fasilitas untuk pembuatan dan penggunaan media/alat peraga dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan penggunaan media kartu positif dan negatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B pada materi operasi hitung bilangan bulat di madrasah ibtidaiyah. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research (CAR)*), dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

penggunaan media kartu positif dan negatif pada materi operasi hitung bilangan bulat dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana keaktifan siswa mulai meningkat selama proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa VI B MIN 4 Sukoharjo pada materi operasi hitung bilangan bulat. Peningkatan hasil belajar ini dapat diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran di akhir proses kegiatan belajar - mengajar. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata - rata kelas sebanyak 70,00 dan ketuntasan sebanyak 55%, terdapat 11 siswa dinyatakan tuntas dan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas. Hasil belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebanyak 79,50 dan ketuntasan sebanyak 70%, terdapat 14 siswa dinyatakan tuntas dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan nilai rata- rata kelas sebanyak 89,00 dan ketuntasan sebanyak 95% atau terdapat 19 siswa dinyatakan tuntas dan hanya 1 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Penelitian ini dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $KKM \geq 70$ dan ketuntasan klasikal yg diperoleh lebih dari 85% dari seluruh peserta didik kelas VI B pada siklus III, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan.

Kata kunci: Kartu Positif dan Negatif, Hasil Belajar, Operasi Hitung Bilangan Bulat

A. Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di SD/MI adalah kurangnya pengetahuan bagi guru SD/MI, serta terbatasnya dana dan sarana tentang bagaimana cara membuat dan menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain pentingnya media/alat peraga dalam pembelajaran matematika telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan (Fitri, 2023).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap konkret operasional, dengan ciri-ciri Pola

berpikir dalam memahami konsep yang abstrak masih terikat pada benda konkret. Jika diberikan permasalahan belum mampu memikirkan segala alternatif pemecahannya. Pemahaman terhadap konsep yang berurutan melalui tahap demi tahap, misal pada konsep panjang, luas, volum, berat, dan sebagainya. Belum mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan kombinasi urutan operasi pada masalah yang kompleks. Mampu mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat tertentu, dapat mengadakan korespondensi satu-satu dan dapat berpikir membalik, dapat mengurutkan unsur-unsur atau kejadian, dapat memahami ruang dan

waktu dan dapat menunjukkan pemikiran yang abstrak (Khusnul Khotimah, 2023).

Selain itu, menurut Pujiati yang menyarikan pada Bruner bahwa untuk memahami pengetahuan yang baru, maka diperlukan tahapan - tahapan yang runtut, yaitu: enactive, ikonik, dan simbolik. Tahap enactive, yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek yang kongkret, tahap ikonik, yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap simbolik, yaitu tahap belajar melalui manipulasi lambang atau simbol (Asmarani et al., 2023). Pembelajaran di MIN 4 Sukoharjo masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran tampak monoton dan membosankan. Umpan balik yang diberikan peserta didik pun kurang. Sebagian siswa masih tidak memperhatikan dan asik mengobrol dengan temannya, mengantuk, dan melamun saat guru menerangkan, sehingga peserta didik masih cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan yaitu 70. Rata –

rata hasil nilai ulangan materi operasi hitung bilangan bulat hanya 56,5. Terdapat 5 siswa yang memenuhi KKM (25%), sedangkan 15 siswa belum memenuhi KKM (75%).

Materi operasi hitung merupakan salah satu materi yang wajib dipelajari pada pelajaran matematika. Materi operasi hitung yang dipelajari diantaranya penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Ardhian Fajar Rizqi, Bilqis Luthfi Adilla, Erani Sulistiyawati, 2023). Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyajikan salah satu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam penyampaian pembelajaran ini peneliti menggunakan media/alat peraga kartu dalam operasi hitung bilangan bulat di kelas VI MIN 4 Sukoharjo khususnya kelas VI B, dengan urutan pembelajarannya sebagai berikut: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian Kartu kita bagikan kepada masing-masing kelompok sebanyak 60 buah. Guru memperagakan kartu itu untuk menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Siswa diberi lembar tugas untuk dikerjakan dengan cara memperagakan kartu itu sebagai alat untuk menjawab lembar

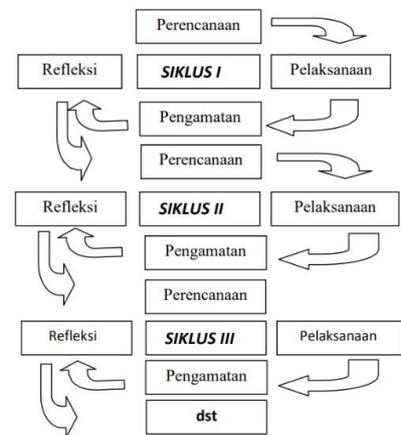
tugas tersebut, sedangkan guru mengamati proses penggunaan kartu itu untuk menjawab tugas yang telah diberikan. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa disuruh memperagakan hasil kerjanya di depan kelas, begitu seterusnya sampai siswa terampil menggunakan kartu itu untuk menyelesaikan operasi hitung dua bilangan bulat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga Classroom Action Research (CAR) yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas (Muhammad Hasan, 2022). Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MIN 4 Sukoharjo dan waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B MIN 4 Sukoharjo. Sedangkan kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Anita Kusumastuti, S.Pd.I selaku wali kelas VI B. Kolaborator membantu peneliti dengan tugas membantu membuat perencanaan, melaksanakan

monitoring/observasi selama penelitian berlangsung, memberi masukan kepada peneliti, melaksanakan refleksi dan evaluasi.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui beberapa tahap, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Siklus I

Berdasarkan hasil belajar yang masih rendah maka peneliti menggunakan media kartu positif dan kartu negatif pada materi operasi hitung bilangan bulat yang telah dilakukan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan
1	Fahmi Rian Irwansyah	50	Tidak Tuntas
2	Fikri Abdussyahid Arafah	60	Tidak Tuntas
3	Haikhal Fadhillah	60	Tidak Tuntas
4	Isnain Khairul Azzam	100	Tuntas
5	Karunia Cantika Nur Alifah	90	Tuntas
6	Keishia Celinindya Andriyanto	80	Tuntas
7	Khanza Alaia Putri Kurniawan	90	Tuntas
8	Khoirul Huda	60	Tidak Tuntas
9	Kurotaa`Yun	80	Tuntas
10	Laras Ganggsar Arimurti	60	Tidak Tuntas
11	Lathif Naufal Nawaruddin	90	Tuntas
12	Maisarah Putri Andinta	80	Tuntas
13	Maylana Arya Dwipanga	40	Tidak Tuntas
14	Meisya Kirana Prameswari	30	Tidak Tuntas
15	Muchammad Faqih Azzaqi	100	Tuntas
16	Mufidah Wahidah	40	Tidak Tuntas
17	Muhammad Nabil	50	Tidak Tuntas
18	Muhammad Ramdhani	70	Tuntas
19	Nafisah Nailal Husna	70	Tuntas
20	Najwa Khoirun Nisa	100	Tuntas

Jumlah	1400
Rata - rata	70,00
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	30
Persentase Ketuntasan	55%

Hasil belajar siklus I pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan bulat didapatkan dengan memberikan post test berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil belajar siklus I, nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 30 dengan rata - rata kelas 70,00. Indikator keberhasilan mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada kelas VI B di MIN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 adalah ≥ 70 .

Tabel 2. Data Indikator Keberhasilan Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase
1	\geq 70	Tuntas	11 55%
2	$<$ 70	Tidak Tuntas	9 45%
Jumlah		20	100%

Tabel diatas menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. Terdapat 11 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase

ketuntasan 55% dan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 45%. Hasil belajar pada tahap siklus I secara klasikal dinyatakan belum berhasil atau belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM di atas 70 dengan ketuntasan klasikal 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram ketuntasan berikut:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Siklus I

Selama pembelajaran menggunakan media kartu positif dan kartu negatif dilakukan pengamatan keaktifan siswa meliputi penilaian afektif dan psikomotor dengan menggunakan instrumen observasi yang di pegang oleh Peneliti. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Data Penilaian Afektif Siklus I

Nilai Afektif	Kategori	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
100	Sangat Baik	0	0

78 – 89	Baik	4	20%
56 – 67	Cukup	5	25%
≤ 55	Kurang	11	55%
Jumlah		20	100%

Observasi dilakukan untuk mengamati sikap yang ditunjukkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata nilai afektif yang didapatkan peserta didik pada siklus I ini yaitu 48,33 dengan persentase kurang sebesar 55%, cukup sebesar 25%, dan baik sebesar 20%. Hasil penilaian afektif yang diperoleh termasuk dalam kategori kurang dan siswa cenderung belum aktif selama proses pembelajaran.

Tabel 4. Data Penilaian Psikomotor Siklus I

Nilai Psikomotor	Kategori	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
100	Sangat Lancar	7	35%
75	Lancar	6	30%
50	Cukup	7	35%
25	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Rata-rata nilai psikomotor pada siklus I yaitu 75,00 dengan persentase peserta didik cukup lancar sebesar 35%, lancar 30% dan sangat lancar 35%. Hasil penilaian psikomotor dapat dikategorikan

peserta didik lancar selama proses pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang masih rendah maka peneliti menggunakan media kartu positif dan kartu negatif pada materi operasi hitung pengurangan bilangan bulat yang telah dilakukan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan
1	Fahmi Rian Irwansyah	60	Tidak Tuntas
2	Fikri Abdussyahid Arafah	70	Tuntas
3	Haikhal Fadhillah	70	Tuntas
4	Isnain Khairul Azzam	100	Tuntas
5	Karunia Cantika Nur Alifah	100	Tuntas
6	Keishia Celinindya Andriyanto	100	Tuntas
7	Khanza Alaia Putri Kurniawan	80	Tuntas
8	Khoirul Huda	70	Tuntas
9	Kurotaa`Yun	100	Tuntas
10	Laras Gangsar Arimurti	60	Tidak Tuntas
11	Lathif Naufal Nawaruddin	100	Tuntas
12	Maisarah Putri Andinta	100	Tuntas
13	Maylana Arya Dwipanga	60	Tidak Tuntas

14	Meisya Kirana Prameswari	50	Tidak Tuntas
15	Muchammad Faqih Azzaqi	100	Tuntas
16	Mufidah Wahidah	50	Tidak Tuntas
17	Muhammad Nabil	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Ramdhani	90	Tuntas
19	Nafisah Nailal Husna	70	Tuntas
20	Najwa Khoirun Nisa	100	Tuntas
Jumlah		1590	
Rata - rata		79,50	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		50	
Persentase Ketuntasan		70%	

Hasil belajar siklus II pada materi operasi hitung pengurangan bilangan bulat didapatkan dengan memberikan *post test* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil belajar siklus II, nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 50 dengan rata-rata kelas 79,50. Indikator keberhasilan mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada kelas VI B di MIN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 adalah ≥ 70 .

Tabel 6. Data Indikator Keberhasilan Siklus II

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Persent
-----	---------------	--------	---------

Angka Ketuntasan		peserta ase didik		
1	≥ 70	Tuntas	14	70%
2	< 70	Tidak Tuntas	6	30%
Jumlah			20	100%

Data tabel 6 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II. Terdapat 14 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 70% dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 30%. Hasil belajar pada tahap siklus II secara klasikal dinyatakan belum berhasil atau belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM di atas 70 dengan ketuntasan klasikal 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram ketuntasan berikut:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Siklus II

Selama pembelajaran menggunakan media kartu positif dan kartu negatif dilakukan pengamatan keaktifan siswa meliputi penilaian afektif dan psikomotor dengan menggunakan instrumen observasi yang di pegang oleh Peneliti. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Data Penilaian Afektif Siklus II

Nilai Afektif	Kategori	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase
100	Sangat Baik	4	20%
78 – 89	Baik	9	45%
56 – 67	Cukup	7	35%
≤ 55	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Observasi dilakukan untuk mengamati sikap yang ditunjukkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata nilai afektif yang didapatkan peserta didik pada siklus II ini yaitu 81,67 dengan persentase cukup sebesar 35%, baik sebesar 45% dan baik sekali 20%. Hasil penilaian afektif yang diperoleh termasuk dalam kategori baik dan siswa cenderung aktif selama proses pembelajaran.

Tabel 8. Data Penilaian Psikomotor Siklus II

Nilai Psikomotor	Kategori	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase

100	Sangat Lancar	10	50%
75	Lancar	10	50%
50	Cukup	0	0%
25	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Rata-rata nilai psikomotor pada siklus II yaitu 87,50 dengan persentase peserta didik lancar sebesar 50% dan sangat lancar 50%. Hasil penilaian psikomotor dapat dikategorikan peserta didik lancar selama proses pembelajaran.

Siklus III

Berdasarkan hasil belajar yang masih rendah maka peneliti menggunakan media kartu positif dan kartu negatif pada materi operasi hitung perkalian bilangan bulat yang telah dilakukan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Belajar Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan
1	Fahmi Rian Irwansyah	90	Tuntas
2	Fikri Abdussyahid Arafah	70	Tuntas
3	Haikhal Fadhillah	90	Tuntas
4	Isnain Khairul Azzam	100	Tuntas
5	Karunia Cantika Nur Alifah	90	Tuntas
6	Keishia Celinindya	90	Tuntas

Andriyanto			
7	Khanza Alaia Putri Kurniawan	90	Tuntas
8	Khoirul Huda	90	Tuntas
9	Kurotaa`Yun	90	Tuntas
10	Laras Ganggsar Arimurti	100	Tuntas
11	Lathif Naufal Nawaruddin	90	Tuntas
12	Maisarah Putri Andinta	90	Tuntas
13	Maylana Arya Dwipanga	100	Tuntas
14	Meisya Kirana Prameswari	100	Tuntas
15	Muchammad Faqih Azzaqi	90	Tuntas
16	Mufidah Wahidah	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Nabil	80	Tuntas
18	Muhammad Ramdhani	80	Tuntas
19	Nafisah Nailal Husna	100	Tuntas
20	Najwa Khoirun Nisa	90	Tuntas
Jumlah		1780	
Rata - rata		89,00	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Persentase Ketuntasan		95%	

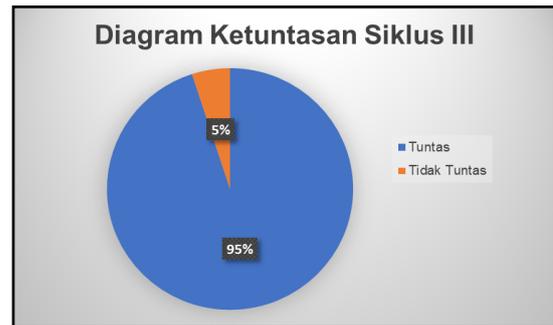
Hasil belajar siklus III pada materi operasi hitung perkalian bilangan bulat didapatkan dengan memberikan *post test* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil belajar siklus III, nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 100 dan nilai terendah

yaitu 60 dengan rata-rata kelas 89,00. Indikator keberhasilan mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada kelas VI B di MIN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 adalah ≥ 70 .

Tabel 10. Data Indikator Keberhasilan Siklus III

No.	Rentang Nilai Angka Ketuntasan	Jumlah peserta didik	Persentase
1	≥ 70 Tuntas	19	95%
2	< 70 Tidak Tuntas	1	5%
Jumlah		20	100%

Data tabel 10 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III. Terdapat 19 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 95% dan 1 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 5%. Hasil belajar pada tahap siklus III secara klasikal dinyatakan sudah berhasil atau sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM di atas 70 dengan ketuntasan klasikal 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram ketuntasan berikut:



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Siklus III

Selama pembelajaran menggunakan media kartu positif dan kartu negatif dilakukan pengamatan keaktifan siswa meliputi penilaian afektif dan psikomotor dengan menggunakan instrumen observasi yang di pegang oleh Peneliti. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Data Penilaian Afektif Siklus III

Nilai Afektif	Kategori	Siklus III	
		Jumlah Siswa	Persentase
100	Sangat Baik	5	25%
78 – 89	Baik	10	50%
56 – 67	Cukup	5	25%
≤ 55	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Observasi dilakukan untuk mengamati sikap yang ditunjukkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata nilai afektif yang didapatkan peserta didik pada siklus III ini yaitu 83,89 dengan persentase cukup sebesar 25%, baik

sebesar 50% dan baik sekali 25%. Hasil penilaian afektif yang diperoleh termasuk dalam kategori baik dan siswa cenderung aktif selama proses pembelajaran.

Tabel 12. Data Penilaian Psikomotor
Siklus III

Nilai Psikomotor	Kategori	Siklus III	
		Jumlah Siswa	Persentase
100	Sangat Lancar	13	65%
75	Lancar	7	35%
50	Cukup	0	0%
25	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Rata-rata nilai psikomotor pada siklus III yaitu 91,25 dengan persentase peserta didik lancar sebesar 35% dan sangat lancar 65%. Hasil penilaian psikomotor dapat dikategorikan peserta didik lancar selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Sejarah MIN 4 Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Sukoharjo berdiri pada tahun 1993, terletak di tengah kota Kecamatan Baki. Tepatnya di Jalan WR. Supratman No.145, Desa Bakipandeyan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Madrasah ini menjadi satu dengan kompleks Masjid Jami' Baki dan KUA

Kecamatan Baki serta bersebelahan dengan Kantor Polisi Sektor Baki sehingga secara geografis mudah dijangkau peserta didik. Secara kultural dan budaya, MIN 4 Sukoharjo didirikan dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang kemudian diubah menjadi Sekolah Filial dan akhirnya oleh pengurus dan tokoh masyarakat diusulkan untuk di-Negeri-kan statusnya. Tujuannya ialah agar madrasah lebih berkembang dan dapat berdaya saing dengan sekolah dasar di sekitarnya serta sebagai sekolah berkualitas yang mengedepankan imtaq lulusannya. Pada mulai tahun 2018 terjadi perubahan nama madrasah yang semula Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baki berubah nama menjadi MIN 4 Sukoharjo sesuai dengan KMA 211 tahun 2015.

Secara umum, tujuan pendidikan MIN 4 Sukoharjo adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MIN 4 Sukoharjo mempunyai tujuan sebagai berikut: a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (*PAKEM, CTL*), b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler, c) Membiasakan perilaku Islami dilingkungan Madrasah, d) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5, e) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi, f) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat.

Siklus I

Pada pelaksanaannya, aktivitas guru dalam mengajar rata-rata sudah baik. Guru sudah mampu membimbing siswa untuk menggunakan media kartu positif dan kartu negatif. Dalam mengenalkan media, guru juga dapat menyampaikannya dengan baik. Hanya saja ketika guru mengajar, keaktifan siswa dalam berdiskusi masih kurang. Siswa masih malu-malu untuk menjawab atau mengerjakan soal di depan.

Hasil observasi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan skor kuantitatif sebesar 48,33. Berdasarkan kriteria penilaian,

skor jumlah hasil observasi partisipasi pada siklus I berada pada skala ≤ 55 . Pada skala tersebut hasil observasi partisipasi siswa pada siklus I termasuk dalam kategori kurang.

Dari hasil pengamatan, siswa sudah terlihat antusias untuk menggunakan media kartu positif dan kartu negatif dalam pembelajaran. Tetapi sebagian besar masih bingung cara menggunakannya. Hal ini terlihat saat siswa belum dapat mengikuti langkah- langkah dalam mengerjakan soal pada Lembar Kerja Peserta Didik.

Keaktifan siswa saat berdiskusi juga masih rendah. Hal ini juga terlihat saat keterlibatan siswa dalam menggunakan media kartu positif dan kartu negatif untuk mengerjakan LKPD dinilai masih minim. Hal ini disebabkan banyaknya anggota yang berjumlah lima orang mengharuskan siswa untuk bergantian menggunakan media kartu positif dan kartu negatif. Hanya beberapa siswa dalam kelompok yang menggunakan, sedangkan yang lain hanya memperhatikan.

**Tabel 13. Hasil Tes Hasil Belajar
Matematika Siklus I**

Poin	Siklus I
Jumlah Nilai	1.400

Rata – rata	70,00
Jumlah siswa yang tuntas	11
Jumlah siswa yang belum tuntas	9
Persentase ketuntasan	55%
Persentase siswa yang belum ketuntasan	45%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	30

Berdasarkan analisis data yang ada pada BAB III, telah ditentukan indikator keberhasilan pada tes hasil belajar. Batas tuntas kompetensi prestasi belajar matematika $\geq 70,00$ dan dicapai oleh minimal 85% dari keseluruhan siswa. Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 anak sehingga presentase ketuntasannya adalah 55%.

Indikator yang kedua adalah nilai rata-rata kelas ditentukan ≥ 70 dan berada pada kategori baik. Pada tabel di atas rata - rata kelas pada tes prestasi belajar ini adalah 70,00. Berdasarkan kategori yang dibuat pada bab III maka rata - rata kelas pada siklus ini berada pada kategori baik namun belum mencapai indikator ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, dapat diperoleh hasil aktivitas guru dalam mengajar berada pada kategori baik dan partisipasi siswa pada kategori kurang. Dari hasil tersebut, aktivitas guru dalam mengajar dan partisipasi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan dalam tes hasil belajar hanya dicapai 11 siswa atau 55% dan rata-rata kelas 70,00. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pada prestasi belajar siswa belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti harus melaksanakan tindakan kedua.

Siklus II

Hasil observasi pada partisipasi siswa di siklus II menunjukkan skor kuantitatif sebesar 81,67. Berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat pada analisis data pada Bab III, skor jumlah hasil observasi partisipasi siswa pada siklus II berada pada skala 78 - 89. Pada skala tersebut, hasil observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus II termasuk dalam kategori baik.

Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II mulai meningkat. Dari hasil

pengamatan siswa kini terlihat lebih antusias. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi kelompok. Jadi suasana pembelajaran terlihat lebih hidup dengan adanya keaktifan dalam berdiskusi. Siswa sering mengajukan pertanyaan jika menemukan kesulitan, meskipun beberapa siswa yang lain hanya berani ketika guru berkeliling mendekati meja mereka. Siswa berlomba – lomba untuk maju ke depan menyelesaikan soal operasi hitung pengurangan bilangan bulat menggunakan kartu positif dan kartu negatif. Dan pemberian hadiah atau reward juga memancing siswa untuk aktif dalam menjawab soal.

**Tabel 14. Hasil Tes Hasil Belajar
Matematika Siklus II**

Poin	Siklus II
Jumlah Nilai	1.590
Rata – rata	79,50
Jumlah siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa yang belum tuntas	6
Persentase ketuntasan	70%
Persentase siswa yang belum ketuntasan	30%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50

Seperti yang telah disampaikan dalam sajian tes hasil belajar siklus II bahwa indikator keberhasilan prestasi

belajar matematika materi operasi hitung bilangan bulat ditentukan batas kriteria ketuntasan belajar siswa adalah > 70 dan dicapai oleh 85% siswa di kelas. Dari tabel hasil tes hasil belajar pada siklus II dapat diambil informasi bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 anak sehingga persentase ketuntasan adalah 70%.

Indikator yang kedua adalah nilai rata-rata kelas > 70 berada pada kategori baik. dari tabel di atas, rata-rata kelas hasil tes hasil belajar mencapai 79,50. Dari hasil tes hasil belajar pada siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa indikator keberhasilan pada tes hasil belajar dalam penelitian ini belum tercapai pada siklus II. Oleh karena itu, peneliti harus melaksanakan tindakan ketiga.

Siklus III

Hasil observasi pada partisipasi siswa di siklus III menunjukkan skor kuantitatif sebesar 83,89. Berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat pada analisis data pada Bab III, skor jumlah hasil observasi partisipasi siswa pada siklus III berada pada skala 78-89. Pada skala tersebut, hasil observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran

pada siklus III termasuk dalam kategori baik.

Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus III semakin meningkat. Dari hasil pengamatan siswa kini terlihat lebih antusias. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi kelompok. Jadi suasana pembelajaran terlihat makin lebih hidup dengan adanya keaktifan dalam berdiskusi. Siswa sering mengajukan pertanyaan jika menemukan kesulitan. Siswa berlomba-lomba untuk maju ke depan menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bilangan bulat menggunakan kartu positif dan kartu negatif. Dan pemberian hadiah atau reward juga memancing siswa untuk aktif dan semangat dalam menjawab soal.

**Tabel 15. Hasil Tes Hasil Belajar
 Matematika Siklus III
 Matematika Siklus III**

Poin	Siklus III
Jumlah Nilai	1.780
Rata – rata	89,00
Jumlah siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang belum tuntas	1
Persentase ketuntasan	95%
Persentase siswa yang belum ketuntasan	5%
Nilai tertinggi	100

Nilai terendah

60

Seperti yang telah disampaikan dalam sajian tes hasil belajar siklus III bahwa indikator keberhasilan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan bulat ditentukan batas kriteria ketuntasan belajar siswa adalah > 70 dan dicapai oleh 85% siswa di kelas. Dari tabel hasil tes hasil belajar pada siklus III dapat diambil informasi bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 anak sehingga persentase ketuntasan adalah 95%.

Indikator yang kedua adalah nilai rata-rata kelas > 70 berada pada kategori baik. dari tabel di atas, rata-rata kelas hasil tes hasil belajar mencapai 89,00. Dari hasil tes prestasi belajar pada siklus III dapat diambil kesimpulan bahwa indikator keberhasilan pada tes hasil belajar dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus III. Oleh karena itu, penelitian ini berhenti pada siklus III.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu positif dan kartu negatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B materi

operasi hitung bilangan bulat di MIN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar Matematika dengan sudah tercapainya ketuntasan klasikal lebih dari 85% pada siklus III serta meningkatnya antusias peserta didik selama proses pembelajaran, dimana keaktifan siswa mulai meningkat selama proses pembelajaran. Tahap siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,00 dan ketuntasan klasikal sebesar 55%, 11 siswa dinyatakan tuntas dan 9 siswa dinyatakan tidak tuntas. Pada tahap siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,50 dan ketuntasan klasikal sebesar 70%, 14 siswa dinyatakan tuntas dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan tahap siklus III diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 89,00 dan ketuntasan klasikal sebesar 95%, 19 siswa dinyatakan tuntas dan 1 siswa dinyatakan tidak tuntas. Penelitian ini dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $KKM \geq 70$ dan ketuntasan klasikal yang diperoleh

lebih dari 85% dari seluruh peserta didik kelas VI B pada siklus III, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan. Peningkatan hasil belajar juga didukung dengan meningkatnya penilaian afektif dan psikomotor yang meningkat dari siklus I sampai siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhian Fajar Rizqi, Bilqis Luthfi Adilla, Erani Sulistiyawati, T. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481–488.
- Asmarani, N., Dewi, K., Cahyani, B. H., & Yulia, Y. (2023). Bruner ' s Stages of Thinking in 2nd Grade Students: A Case Study on Homework. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 63–71.
- Fitri, A. (2023). Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 442–448.
- Khusnul Khotimah, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *AL TAHZIB Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20.
- Muhammad Hasan, et al. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tahta Media Group.